



Peran Guru dalam Pembentukan Profil Pelajar Pancasila

Noferi Dwi Yulianto¹, Bambang Sumardjoko², Wachidi³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

E-mail: o100210069@student.ums.ac.id, bs131@ums.ac.id, wac112@ums.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-11-05 Revised: 2023-12-22 Published: 2024-01-01	This research was conducted with the aim of identifying the teacher's role in the formation of the Pancasila Student Profile at MAN 3 SRAGEN. This study uses field research (field research) which is qualitative descriptive and naturalistic using a qualitative approach, the data sources in this study are primary and secondary data sources, data collection techniques using observation, interviews, and documentation. The validity of the data used the triangulation credibility test and observation persistence and used data analysis in the form of data reduction, data display, conclusion. The results of this study concluded that in carrying out the teacher's role in the formation of the Pancasila Student Profile which contained objectives, content, materials, and teaching methods as well as inhibiting and supporting factors in the formation of the Pancasila Student Profile carried out by MAN 3 Sragen, the results showed that it had a good impact on the implementation of values. -the value of the Pancasila Student Profile, which takes the form of changing the attitude of students in various ways, including: giving advice, tolerance, strengthening student discipline, instilling a sense of love for the motherland which is useful for the nation and state.
Keywords: <i>Role;</i> <i>Teacher;</i> <i>Pancasila Student Profile.</i>	

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-11-05 Direvisi: 2023-12-22 Dipublikasi: 2024-01-01	Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi peran guru dalam pembentukan Profil Pelajar Pancasila di MAN 3 SRAGEN. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (field research) yang bersifat kualitatif deskriptif dan naturalistic dengan menggunakan pendekatan kualitatif, sumber data dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sekunder, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Validitas data menggunakan uji kredibilitas triangulasi dan ketekunan pengamatan serta menggunakan analisis data berupa data reduction, data display, conclusion. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa dalam pelaksanaan peran guru dalam pembentukan Profil Pelajar Pancasila yang memuat tujuan, isi, materi, dan metode pengajaran serta faktor penghambat dan pendukung dalam pembentukan Profil Pelajar Pancasila yang dilakukan oleh di MAN 3 Sragen mendapatkan hasil bahwa berdampak baik dalam implementasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila, yang berbentuk pada perubahan sikap dari peserta didik dengan berbagai cara, antara lain: memberikan nasehat, sikap toleransi, menguatkan kedisiplinan peserta didik, menanamkan rasa cinta tanah air yang berguna bagi bangsa dan negara.
Kata kunci: <i>Peran;</i> <i>Guru;</i> <i>c.</i>	

I. PENDAHULUAN

Peserta didik Indonesia adalah peserta didik seumur hidup yang mempunyai kompetensi yang sangat banyak seperti global dan berperilaku sesuai dengan Pancasila. Peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Keimanan dan takwa termanifestasikan dalam akhlak yang mulia terhadap diri sendiri, sesama manusia, alam, dan negaranya. Peserta didik peduli pada lingkungannya dan menjadikan kemajemukan yang ada sebagai kekuatan untuk hidup bergotong royong. Berinisiatif dan siap mempelajari hal-hal baru, serta gigih dalam mencapai tujuannya. Peserta didik Indonesia gemar dan mampu bernalar secara kritis dan kreatif. Peserta didik menganalisis masalah

menggunakan kaidah berpikir saintifik dan mengaplikasikan alternatif solusi secara inovatif.

Peserta didik aktif mencari cara untuk senantiasa meningkatkan kapasitas diri dan bersikap reflektif agar dapat terus mengembangkan diri dan berkontribusi kepada bangsa, negara, dan dunia. Ada enam elemen dalam Profil Pelajar Pancasila, yaitu: berakhlak mulia, berkebinekaan global, mandiri, bergotong royong, bernalar kritis, dan kreatif. Keenam elemen ini dilihat sebagai satu kesatuan yang saling mendukung dan berkesinambungan satu sama lain (Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan 2020). Guru mempunyai 2 fungsi yang sangat penting dalam dunia pendidikan yaitu mengajarkan serta mendidik peserta didik,

kedua tugas itu melekat pada seorang guru, dalam tugas atau di luar tugas sebagai guru. Mengajar merupakan upaya membantu peserta didik dalam pencapaian kognitif nya, sedangkan mendidik merupakan cara seorang guru untuk membantu dan mendorong peserta didik agar maju dalam pencapaian kedewasaannya (Hariandi and Irawan 2016). Guru mempunyai peran penting dalam optimalisasi terkait dengan karakter peserta didik baik secara formal maupun informal.

Tabel 1. Data KPAI

No	Pendidikan/Pelajar	2017	2018	2019	2020
1	Peserta didik korban tawuran	57	56	73	9
2	Peserta didik pelaku tawuran	74	88	84	7
3	Peserta didik Korban Kekerasan di Sekolah (Bullying)	129	107	46	76
4	Peserta didik korban kekerasan	116	127	51	12
5	Peserta didik korban kebijakan, (Hamil, pungli, penyegelan sekolah, tidak boleh ujian, drop out)	52	73	67	1463
Jumlah		428	451	321	1567
Total		2767			

Sehabis membaca table di atas, apa yang setelah itu terlintas dipikirkan kita? Pasti saja informasi di atas membuktikan bahwa kenakalan peserta didik terus terjalin. Masih banyaknya permasalahan pelanggaran peserta didik atau pelajar yang membuktikan kalau negara lagi mengalami krisis multidimensi. Selaku tata cara alternatif buat mengatasi krisis multidimensi, pemerintah telah merumuskan kebijakan pembelajaran budaya serta kepribadian bangsa. Dalam data yang telah dikeluarkan oleh KPAI merupakan salah satu atau kerangka acuan untuk merubah sistematisa pembentukan karakter yang telah dilakukan di sekolahan.

Pembentukan serta kepribadian terhadap peserta didik sangatlah berarti di dalam sebuah pendidikan, karena di dalam sebuah pendidikan terjadinya sebuah perilaku yang baik merupakan tujuan dari pendidikan, nilai serta kedewasaan dengan didukung oleh warga sekitarnya. Keahlian yang dimiliki peserta didik baik yang berasal dari aspek pengetahuan, perasaan, dan raga motorik nya dapat jadi pangkal terjadinya kepribadian dalam peserta didik itu sendiri. Islam merupakan agama sempurna, seluruh sikap manusia dari yang sangat kecil sudah diatur serta dipaparkan dalam Al-Qur'an. Nabi

Muhammad SAW jadi teladan buat umat Islam dalam berperilaku setiap hari. Pendidikan kepribadian atau karakter sudah terdapat di dalam pedoman umat Islam serta diajarkan sejak era Nabi Muhammad SAW, sehingga umat Islam disarankan buat menjajaki seluruh sikap yang sudah dicontohkan oleh Nabi-Nabi terdahulu. Penjelasan tentang sifat dan kemampuan manusia memiliki penglihatan, rungu serta nurani buat dilatih serta dibina sehingga tidak terbawa-bawa oleh penyimpangan yang tidak diatur dalam Al-Qur'an serta ajaran Nabi Muhammad Saw (Wahyuni and Putra 2020).

Di dalam pendidikan Indonesia dengan adanya kurikulum baru yang dikeluarkan oleh pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan ada sebuah gagasan yang telah dikeluarkan yang berbeda jauh dengan kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013. Saat ini pemerintah Indonesia baru menerapkan kurikulum merdeka, pada kurikulum merdeka ini ada 6 elemen untuk pembentuk karakter yaitu pertama elemen beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berkarakter mulia, kedua berkeaneragaman global, ketiga bergotong royong, keempat kreatif, kelima bernalar kritis, keenam mandiri. Dalam elemen pertama peserta didik Indonesia harus mempunyai akhlak mulia yaitu adanya sebuah hubungan baik bersama Tuhannya Yang Maha Esa, peserta didik diharuskan paham terkait dengan agama dan keyakinannya yang telah dia pegang dan menjadi keyakinannya, serta mengimplementasikan dalam perilaku diri kita setelah memahami Profil Pelajar Pancasila (Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan 2020).

Dengan demikian, buat bisa meningkatkan karakter pada Profil Pelajar Pancasila pasti bukanlah persoalan gampang dan mudah. Mengenai ini memerlukan kerja sama yang baik antara guru sebagai tim pengajar dengan pihak-pihak luar yang terpaut dengan pendidikan. Pendidikan di sekolah wajib diselenggarakan dengan sistematis sehingga bisa melahirkan peserta didik yang kompetitif, beretika, bermoral, sopan santun dan interaktif dengan masyarakat.

Berdasarkan data KPAI serta pengamatan penulis itulah yang dijadikan dasar untuk melakukan penelitian yang ada MAN 3 SRAGEN dengan judul Peran Guru Dalam Pembentukan Profil Pelajar Pancasila.

II. METODE PENELITIAN

Berdasarkan pada pokok permasalahan yang dikaji yaitu mengenai peran guru dalam pembentukan Profil Pelajar Pancasila maka dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pertanyaan melalui aplikasi prosedur ilmiah secara sistematis dengan menggunakan pendekatan kualitatif (Muri Yusuf 2017). Secara sederhana dapat dikatakan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pertanyaan melalui aplikasi prosedur ilmiah secara sistematis dengan menggunakan pendekatan kualitatif (Muri Yusuf 2017).

Jenis penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai penelitian lapangan (*field research*) (Sugiyono 2015). Dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer, Sumber data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh penulis dari sumber pertamanya (Sumadi Suryabrata 1987). Sumber data sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh penulis sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen (Sumadi Suryabrata 1987). Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Validasi data menggunakan triangulasi dan ketekunan pengamatan. Dan teknik pengumpulan data menggunakan data reduction, data display dan verification.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Mengajar merupakan salah satu tugas seorang guru yang harus dilaksanakan dengan baik karena dalam tugas mengajar guru menyampaikan dan mentransformasikan ilmu pengetahuan yang dimilikinya kepada peserta didik. Dengan pengajaran yang baik maka ilmu pengetahuan yang diberikan akan terserap dengan optimal oleh peserta didik. Guru memiliki peran yang sangat penting, dalam hal ini kepala sekolah MAN 3 Sragen Menyampaikan bahwa

"Peran guru di MAN 3 Sragen ini sangat banyak mas antara lain pendidik, pembimbing dan pelatih, karena tugas utama guru adalah mendidik supaya murid bisa mendapatkan ilmu pengetahuan dan dapat di implementasi kan nantinya di masyarakat".

Pada dasarnya memang guru memiliki peran dalam pendidikan sangat penting, pembelajaran merupakan interaksi antara guru dan peserta didik pada lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan transfer keilmuan dari guru kepada peserta didik dengan menggunakan metode pembelajaran. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seseorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun. Peran guru sebagai pendidik mempunyai tanggung jawab yang sangat besar kepada siswa dan wali siswa. Seperti yang di sampaikan oleh Kepala Sekolah MAN 3 Sragen.

"Guru bertanggung jawab sebagai pendidik untuk bisa mengembangkan siswa sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh siswa baik itu kognitif nya atau efektif dan psikomotorik nya mas, agar sesuai juga dengan harapan orang tua dengan menitipkan anaknya sekolah di MAN 3 Sragen ini".

Selain jadi pendidik guru mempunyai peran lain yaitu yang seperti di ungkapkan oleh kepala sekolah MAN 3 Sragen menambahkan bahwa guru mempunyai peran sebagai pembimbing yaitu:

"Guru sebagai pembimbing itu mas melakukan dan membantu siswa mas dalam masalah belajar biasanya selain itu juga saya juga sebagai guru memberikan bimbingan rohani kepada siswa mas saat upacara atau hari-hari tertentu".

Selain itu guru PAI menambahkan *"Guru harus pandai mas dalam mengarahkan siswa dalam kegiatan belajar agar keberhasilan akademik bisa tercapai yang sudah dijadikan oleh guru dalam sasaran kegiatan KBM diawal, biasa juga mas guru juga membantu masalah anak terkait urusan pribadi, keluarga mas. Intinya kita membantu siswa yang mengalami kesulitan mas"*.

Guru sebagai pembimbing berkewajiban memberikan bantuan kepada murid agar mereka mampu menemukan masalahnya sendiri, memecahkan masalah nya sendiri, mengenal diri sendiri, dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Murid-murid membutuhkan bantuan guru untuk mengatasi kesulitan-kesulitan pribadi, kesulitan pendidi-

kan, kesulitan memilih pekerjaan, kesulitan dalam hubungan sosial, dan interpersonal. Dalam pembentukan Profil Pelajar Pancasila, guru sebagai pembimbing mempunyai peranan yang sangat kompleks, dimana seperti yang di ungkapkan oleh Guru PAI sebagai-mana berikut

"Guru sebagai pembimbing itu mas, mengarahkan peserta didik sesuai dengan ajaran Islam, yaitu semisal mengajak dan membimbing siswa agar melakukan ibadah sholat tepat waktu atau juga berinfak kepada orang yang membutuhkan bantuan"

Dalam melakukannya yaitu sebagai pembimbing guru mempunyai tugas untuk mengarahkan peserta didik sesuai dengan bakat dan minat peserta didik, serta mengembangnya sehingga potensi yang dimiliki peserta didik dapat di capai oleh peserta didik itu sendiri. Selain itu guru sebagai pembimbing juga mengarahkan peserta didik sesuai dengan syariat ajaran Islam. Selain guru sebagai pembimbing juga harus menjadi pelatih, guru juga melakukan diri sebagai pelatih bagi peserta didik. Dalam hal ini kepala sekolah menjelaskan guru sebagai pelatih

"Guru itu wajib memiliki ketrampilan karena tanpa adanya latihan mas siswa tidak akan bisa mencapai kompetensi dasar, serta tidak akan mampu menguasai ketrampilan yang dikembangkan oleh siswa melalui materi yang sudah dilakukan, apalagi di dalam proyek P5 ini mas, guru dituntut sekali untuk memberikan pelatihan kepada siswa untuk bisa mengembangkan siswa sesuai bakat dan minatnya siswa mas".

Proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan ketrampilan, baik intelektual maupun motorik, sehingga menuntut guru untuk bertindak sebagai pelatih. Hal ini lebih ditekankan lagi karena tanpa latihan seorang peserta didik tidak akan mampu menunjukkan penguasaan kompetensi yang dikembangkan sesuai dengan materi standar. Oleh karena itu, guru harus berperan sebagai pelatih, yang bertugas melatih peserta didik dalam pembentukan kompetensi dasar, sesuai dengan potensi masing-masing. Pelatihan yang dilakukan, di samping harus mempertahankan kompetensi dasar dan materi standar, juga harus mampu mempertahankan perbedaan individual peserta didik dan

lingkungannya. Pada dasarnya peserta didik masih dalam tahap belajar dan rata-rata masih di bawah umur jadi dibutuhkan nasehat dari guru untuk terus bisa mengarahkan kepada peserta didik dan disini lah peran guru sebagai penasehat. Seperti yang di ungkapkan oleh guru PAI

"Guru sebagai penasehat dianggap menjadi orang yang di percaya siswa mas, kadang siswa juga tiba-tiba cerita terkait masalah yang di alaminya baik itu pribadi atau keluarga mas, kebanyakan nya siswa bercerita terkait masalah pribadi mas."

Selain itu guru BK juga menambahkan terkait itu

"Guru disini sebagai tempat mengadu permasalahan yang di alami siswa untuk bisa membantu menyelesaikan masalah yang di alami siswa supaya keputusan yang di ambil oleh siswa tepat dan tidak menambahkan dirinya, di saat kita menasehati siswa kadang memberikan masukan terkait pendidikan keagamaan jadi permasalahan yang di alami siswa dapat menghasilkan keputusan sesuai dengan syariat Islam".

Di dalam peran guru sebagai penasehat dalam pembentukan Profil Pelajar Pancasila dibutuhkan kesiapan dalam penerapannya, karena pada kurikulum merdeka lebih khusus pada pembentukan Profil Pelajar Pancasila membutuhkan penasehat agar sesuai dengan syariat agama Islam dan enam indikator dalam Profil Pelajar Pancasila. Dalam pelaksanaannya di MAN 3 Sragen guru sebagai pembimbing melakukan beberapa kegiatan yaitu seperti yang di ungkapkan oleh guru PAI sebagaimana berikut.

Selain guru sebagai pembimbing guru juga mempunyai peran yaitu Guru sebagai penasehat dianggap menjadi orang yang dapat dipercaya dan dibutuhkan nasehat nya oleh peserta didik. Oleh karena itu guru dibutuhkan sebagai tempat mengadu sekaligus penyelesaian masalahnya serta dalam setiap pengambilan keputusan. Jadi, penting bagi guru untuk memahami psikologi kepribadian dan ilmu kesehatan mental, karena melalui pendekatan tersebut akan membantu guru dalam melaksanakan perannya sebagai penasehat. Karena pada dasarnya manusia adalah makhluk yang unik, manusia senantiasa dipengaruhi pengalaman, lingkungan dan pendidikan.

Dalam pembentukan Profil Pelajar Pancasila guru sebagai penasehat harus mampu memberikan nasehat kepada peserta didik sesuai dengan syariat agama, karena pada dasarnya guru dianggap oleh peserta didik adalah orang yang dapat di percaya untuk bisa peserta didik bercerita masalahnya dan dapat memberikan nasehat kepada peserta didik tepat dari permasalahan dirinya. Selain sebagai penasehat guru juga Sebagai fasilitator guru berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran. Seperti hal yang di sampaikan oleh waka Kurikulum

“Sebagai fasilitator, guru berperan sebagai pembantu dalam pengalaman belajar, membantu perubahan lingkungan, serta membantu terjadinya proses belajar yang serasi dengan kebutuhan dan keinginan siswa mas, guru wajib menciptakan iklim di kelas, diimplementasikan tujuan pendidikan kepada peserta didik”.

Guru PAI menambahkan

“Mengajar bukan hanya persoalan pengetahuan yang mumpuni mas. Mengajar harus rela untuk menjadi fasilitator yang baik bagi siswa nya. Menjadi fasilitator tentu tak hanya bersikap inklusif terhadap perbedaan yang terdapat pada siswa, tetapi secara lebih praktis guru juga mampu memfasilitasi proses belajar-mengajar menjadi lebih menyenangkan. Ini bisa dilakukan dengan menyajikan berbagai media pembelajaran, mampu memahami proses pengorganisasian media, dan merancang media dengan baik. Sebagai fasilitator guru juga dituntut untuk memahami dan mengembangkan media pembelajaran sebagai bahan untuk menyampaikan materi pada siswa. Materi yang sulit bisa menjadi mudah dengan penyajian yang variatif.”

Persoalan paling utama bukan pada bahan pelajaran yang telah menjadi standar baku dalam kurikulum pendidikan, tapi lebih pada cara guru menyajikan materi pelajaran yang membuat siswa merasa senang. Siswa tentu akan merasa bosan dengan gaya mengajar yang monoton. Karena itu, seorang guru sebaiknya melakukan inovasi dalam proses belajar-mengajar serta memfasilitasi siswa agar mudah menyerap bahan pelajaran dan tujuan belajar itu juga tercapai secara optimal.

Sebagai fasilitator guru berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran. fasilitator, guru berperan sebagai pembantu dalam pengalaman belajar, membantu perubahan lingkungan, serta membantu terjadinya proses belajar yang serasi dengan kebutuhan dan keinginan. Dalam waktu yang cukup lama, pendidikan di Indonesia belum memberikan dampak yang besar terhadap perkembangan bangsa ini. Pada saat ini pendidikan seharusnya tidak lagi mengandakkan kepintaran seorang peserta didik dalam hal akademik saja, tetapi peserta didik harus mampu mendapatkan pendidikan yang mampu di implementasikan dalam kehidupan, sehingga peserta didik harus bisa cakap dalam hal akademik dan akhlak. Sebagai bangsa yang akan menjunjung tinggi konstitusional, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menetapkan Profil Pelajar Pancasila sebagai upaya baru untuk memenuhi kebutuhan peserta didik pada saat ini. Profil Pelajar Pancasila merupakan perwujudan pelajar Indonesia yang di harapkan dapat memiliki kompetensi sesuai dengan Pancasila yang mengacu pada enam dimensi yang terkandung dalam Profil Pelajar Pancasila yaitu Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

Dalam melakukan pembentukan Profil Pelajar Pancasila dibutuhkan metode untu bisa mencapai dari tujuan awalnya yaitu Karakter Profil Pelajar Pancasila, dalam mencapai itu semua di butuhkan peran dari seorang guru dalam membimbing peserta didik sehingga nantinya pembentukan karakter yang diharapkan sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila bisa tercapai dengan tujuan yang sudah di buat dalam perencanaan pembelajaran. Dalam pembentukan Profil Pelajar Pancasila di MAN 3 Sragen menggunakan beberapa metode yang dijadikan dasar untuk membentuk karakter peserta didik agar sesuai dengan kurikulum merdeka yang di putuskan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dari dokumentasi yang didapatkan peneliti saat melakukan observasi lapangan mendapatkan hasil bahwa proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila serta gelar karya yang dilakukan oleh pihak sekolah. Beberapa kegiatan yang dilakukan oleh MAN 3 Sragen yaitu gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal dan Bhinneka Tunggal Ika.

Langkah ini dilakukan oleh MAN 3 Sragen dengan harapan dapat menjadi pemetaan peserta didik dalam melihat potensi yang dimiliki peserta didik dan nantinya dapat diarahkan sesuai dengan bakat dan minat dari peserta didik. Dalam pembentukan Profil Pelajar Pancasila di MAN 3 Sragen menggunakan metode *Project Based Learning* selain itu juga menggunakan metode ceramah.

Metode ceramah adalah penyampaian yang dilakukan oleh guru kepada murid secara lisan, metode inilah yang dipakai oleh MAN 3 Sragen dalam pembentukan Profil Pelajar Pancasila. Meskipun metode ini lebih banyak menuntut keaktifan guru dari pada anak didik, tetapi metode ini tetap tidak bisa ditinggalkan begitu saja dalam kegiatan pengajaran. Boleh dikatakan setiap orang yang telah mengenyam bangku pendidikan formal maupun non formal atau mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah ataupun selanjutnya pasti telah mengerti dan merasakan metode pengajaran tersebut.

B. Pembahasan

Guru sebagai pendidik yaitu seorang guru dijadikan sebagai tokoh panutan bagi peserta didik. Berdasarkan pendapat di atas yaitu tentang peran guru sebagai panutan dan membimbing siswa yang dimaksud bahwa guru dapat mendidik yaitu dengan memberikan contoh teladan pada siswa dan dapat membimbing siswa. Peran guru sebagai pendidik yaitu guru sebagai teladan bagi siswa dan dapat membimbing siswa. Guru memberikan contoh panutan yang baik kepada siswa seperti datang tepat waktu, memberikan contoh-contoh tentang kehidupan sehari-hari, menganggap semua siswa seperti anak sendiri, tidak mengeluarkan perkataan kasar. Karena mengeluarkan perkataan yang kasar tidak akan membuat siswa akan jadi lebih baik, tapi akan melukai perasaannya saja.

Guru adalah pendidik yang memberikan ilmu dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan usia dini informal, pendidikan dasar (SD), dan pendidikan menengah. Guru tersebut bukan hanya pendengar bahkan bukan hanya menjelaskan materi pembelajaran saja tanpa memperdulikan anak didiknya apakah sudah paham atau tidak, tapi guru tersebut memberikan pertanyaan kepada siswa ketika salah satu siswa yang tidak memahami apa

yang disampaikan oleh guru. Guru tersebut bertanya serta membantu dalam memecahkan segala masalah yang dihadapi siswa serta suka rela dalam membimbing dengan meluangkan waktu meskipun di luar jam pembelajaran. Guru sebagai pendidik yaitu sebagai panutan dan pembimbing yang dilaksanakan oleh guru sudah terjalin dengan baik dimana siswa menjadikan guru sebagai contoh yang baik dan dapat membimbing siswa.

Guru sebagai pembimbing, untuk menjadi seorang pembimbing, guru dituntut untuk dapat memahami permasalahan belajar yang sedang dihadapi seperti didik. Hal ini diperlukan dalam proses pembelajaran agar guru dapat membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk dapat keluar dari kesulitan yang dialaminya serta dapat mendorong peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran. Peran guru sebagai fasilitator adalah untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan dapat menciptakan suasana ruang kelas yang kondusif. Sejalan dengan pendapat di atas yaitu tentang peran guru sebagai fasilitator yang dimaksud bahwa guru menyediakan metode dan media pembelajaran. Guru menggunakan metode pembelajaran ceramah, tanya jawab dan diskusi. Penggunaan metode pembelajaran tersebut dapat menciptakan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien

Guru merupakan panutan bagi setiap peserta didik hal ini berarti guru harus memperhatikan penampilannya baik di sekolah maupun di lingkungan sekitar, guru juga harus memperhatikan setiap tutur katanya, serta bagaimana guru tersebut bertindak yang sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku baik di kehidupan masyarakat maupun kehidupan formal. menjadi teladan dan orang tua maka guru harus menunjukkan sikap-sikap yang terpuji baik dari segi penampilan, tutur kata maupun perilaku guru tersebut karena bagi peserta didik guru merupakan orang dapat menjadi teladan yang baik.

Teknik-teknik yang di pakai oleh guru dengan tujuan untuk membantu siswa memecahkan masalah dan untuk melatih siswa dalam metode penyelidikan dalam penelitian, yang membantu siswa membuka detail-detail dan perspektif-perspektif yang beragam serta memacu mereka untuk membuat penilaian kritis mereka sendiri

selain itu juga sebagai sarana bagi guru untuk membentuk karakter peserta didik.

C. Analisis dan Interpretasi

Model pembelajaran project-based learning Alam melakukan peningkatan pada keaktifan siswa pada proses pengajaran. Penelitian ini dikhususkan pada mata peran Guru dalam pembentukan Profil Pelajar Pancasila. Keaktifan siswa di kelas memiliki banyak manfaat bagi diri siswa itu sendiri yaitu mampu mewujudkan diri siswa yang berpikir kritis, mandiri, dan mampu memberi solving yang tepat, serta akan menjadi lebih siap dengan banyaknya persoalan pada proses kehidupan nantinya. Pelaksanaan pembelajaran diartikan sebagai satuan program pembelajaran yang dikemas untuk satu atau beberapa kompetensi dasar untuk satu kali atau beberapa kali pertemuan. Dalam pelaksana Guru MAN 3 Sragen, selalu melaksanakan tugasnya sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan pembelajaran tatap muka di laksanakan menggunakan metode ceramah, pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Peran Guru dalam Pembentukan Profil Pelajar Pancasila. Dibutuhkan peran yang harus dimiliki oleh guru yaitu sebagai pendidik, sebagai fasilitator, sebagai penasehat, sebagai pelatih dan sebagai pembimbing, dalam hal ini peran guru harus mampu menjadi faktor kedua setelah anak dalam pembentukan Profil Pelajar Pancasila. Yaitu dengan membimbing anak sesuai potensi yang dimiliki oleh peserta didik.

B. Saran

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai lembaga yang secara teknik menaungi instansi pendidikan hendaknya dapat mendukung dan memberikan bantuan secara riil kepada sekolah terkait untuk terus meningkatkan komitmennya dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila. Terlebih MAN 3 Sragen merupakan sekolah yang masih membutuhkan banyak pendampingan dari segi peningkatan SDM dan juga bantuan secara fisik.

DAFTAR RUJUKAN

- Hariandi, Ahmad, and Yanda Irawan. 2016. "Peran Guru Dalam Penanaman Nilai Karakter Religius Di Lingkungan Sekolah Pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 1 (1): 176-89. <https://doi.org/10.22437/gentala.v1i1.7097>
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. 2020. "Implementasi Profil Pelajar Pancasila." *Https://Cerdasberkarakter.Kemdikbud.Go.I*, 1-8. <chromeextension://efaidnbmninnibpcapjcglclefndmkaj/https://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id/sahabatkarakter/kegiatan/a9151c70-96fe-4594-aa38e40e5d7ad237.pdf>
- Muri Yusuf. 2017. *Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Edisi Pert. Jakarta: Penerbit Kencana.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sumadi Suryabrata. 1987. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali.
- Wahyuni, Ida Windi, and Ary Antony Putra. 2020. "Kontribusi Peran Orangtua Dan Guru Dalam Pembentukan Karakter Islami Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 5 (1): 30-37. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5\(1\).4854](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5(1).4854)